

Tahapan Kepemimpinan Transformasional

M Nur Alamsyah¹ Binti Maunah²

^{1,2} UIN SATU Tulungagung

alamsyah.sixteen@gmail.com, uun.lilanur@gmail.com

Abstrak

Sebuah organisasi lembaga pendidikan Islam akan bisa berkembang dengan pesat sejalan perubahan jaman apabila mempunyai pemimpin yang bisa mentransformasikan perubahan dalam seluruh rangkaian kegiatan lembaga pendidikan Islam untuk menjadi lebih baik. Pemimpin yang mampu mentransformasikan perubahan yang lebih baik dan maju dikenal dengan kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh pemimpin transformatif. Jurnal ini menggunakan metode penelitian kepustakaan. Dalam konteks penelitian kepustakaan, data-data diperoleh melalui eksplorasi terhadap bahan-bahan pustaka yang dikaji secara holistik, lalu dianalisis berdasarkan kerangka berpikir atau teori tertentu/paradigma filosofis yang melandasinya. Adapun rumusan masalah sebagai berikut; 1) Bagaimana tahapan tahapan kepemimpinan transformasional? 2) Bagaimana implementasi tahapan kepemimpinan transformasional? Sedangkan kesimpulannya adalah pemimpin transformatif melakukan serangkaian gerak langkah dalam seluruh rangkaian kegiatan lembaga pendidikan Islam. Kepemimpinan transformasional mempunyai tahapan yang meliputi mengetahui bidang kerja, mengenali tim, membuat keputusan yang tepat dan cepat, konsisten dan mengarahkan, serta mampu menginspirasi tim. Tahapan kepemimpinan transformasional tersebut harus dilakukan secara runut dan tepat.

Kata kunci: Tahapan, kepemimpinan transformasional.

A. Pendahuluan

Sebuah lembaga pendidikan Islam dalam gerak langkah operasionalnya memerlukan kepemimpinan yang akan menentukan gerak langkah dan tujuan lembaga pendidikan Islam yang bermutu, maju, modern dan berdaya saing.

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi suatu organisasi karena kepemimpinan merupakan aktivitas yang utama dimana tujuan organisasi dapat tercapai. Kepemimpinan juga merupakan sebuah proses mempengaruhi, yaitu mempengaruhi interpolasi mengenai peristiwa bagi para pengikut, pilihan dari sasaran bagi kelompok atau organisasi, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas kerja untuk mencapai sasaran, pemeliharaan hubungan kerjasama dan team work, serta perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang yang berada diluar kelompok atau organisasi.

Gaya kepemimpinan yang terdapat dalam kepemimpinan transformasional merupakan faktor penentu yang mempengaruhi sikap, persepsi, dan perilaku karyawan di mana terjadi peningkatan kepercayaan kepada pemimpin, motivasi dan kepuasan kerja serta mampu mengurangi sejumlah konflik yang sering terjadi dalam suatu organisasi. Gaya kepemimpinan transformasional berusaha untuk mengatasi keterbatasan yang ada pada teori kepemimpinan sebelumnya dengan menyediakan pandangan dan ide secara menyeluruh dari kepemimpinan.

Pendekatan ini menggambarkan berbagai proses kepemimpinan mulai dari bagaimana cara pemimpin mempengaruhi karyawannya, dan upaya untuk menyampaikan visi dan misi perusahaan kepada para karyawan sehingga mereka mengerti apa yang yang

seharusnya dilakukan. Pemimpin dan pengikutnya terikat dalam satu proses transformasi yang mana keterikatan ini digunakan untuk menghadapi persaingan global yang tidak dibatasi oleh budaya, jarak dan waktu atau bahkan keadaan politik sekalipun.¹

Kepemimpinan transformasional merupakan salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia yaitu membuat orang lain menyelesaikan pekerjaan, mempertahankan semangat kerja dan memotivasi bawahan. Seorang pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional mampu memotivasi karyawannya untuk bekerja lebih dari apa yang mereka bisa dalam rangka untuk mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya serta selalu memperhatikan untuk memenuhi segala kebutuhan para karyawannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa gaya kepemimpinan transformasional mampu memberikan inspirasi kepada para karyawan untuk berkomitmen kepada visi dan misi perusahaan.

Gaya kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi yang menjelaskan bagaimana perilaku seorang pemimpin transformasional dalam menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin yaitu terdiri dari *idealized influence (attributes)*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, *individual consideration*.²

Kepemimpinan transformasional bisa tercapai apabila seorang pemimpin transformatif menjalankan tahapan tahapan kepemimpinan transformational yang terdiri

¹ Muhamad Fatih Rusydi Syadzili, 'Polarisasi Tahapan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 55–81 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.498>>.

² Bernard M. Bass and Ronald E. Riggio, 'Transformational Leadership: Second Edition', *Transformational Leadership: Second Edition*, 2005, 1–282 <<https://doi.org/10.4324/9781410617095>>.

mengetahui bidang kerja, mengenali tim, membuat keputusan yang cepat dan tepat, konsisten dan mengarahkan, dan memberi inspirasi kepada tim harus dilakukan secara runut dan tepat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan metode kepustakaan. Hamzah menjelaskan bahwa dalam konteks penelitian kepustakaan, data-data diperoleh melalui eksplorasi terhadap bahan-bahan pustaka yang dikaji secara holistik, kemudian dianalisis berdasarkan kerangka berpikir atau teori tertentu/paradigma filosofis yang melandasinya.

C. Literatur Review

1. Kepemimpinan Transformasional

Secara bahasa kepemimpinan transformasional terdiri dari dua suku kata yaitu kepemimpinan dan Kepemimpinan transformasional dapat menentukan kebutuhan untuk berubah, menciptakan visi dan misi, memberikan gagasan kepada para anggotanya, memperhatikan untuk jangka panjang, merubah organisasi untuk menampung visi baru, mengarahkan anggota untuk bertanggung jawab lebih terhadap perkembangan dirinya atau orang lain. Dengan hubungan anggota menjadi pemimpin dan pemimpin menjadi pelaku akhirnya dapat mengubah organisasi.

Pemimpin yang transformasional mampu memberi keputusan demokratis, mampu memberikan perubahan dengan integritas dan keterampilan, mampu mengubah dan menyegarkan organisasi. Pemimpin transformatif memberikan rangsangan intelektual dan motivasi inspiratif saat bekerjasama. Mereka memberi dorongan, perhatian, dorongan sehingga seluruh elemen dapat

bekerja sebaik mungkin. Pemimpin transformatif selalu di tengah-tengah kegiatan yang dilakukan tim.³

Kepemimpinan transformasional diartikan sebagai kepemimpinan yang mampu memberikan arah perubahan terhadap suatu organisasi. Gaya kepemimpinan ini akan mampu mengarahkan kepada kinerja yang superior terhadap organisasi yang menghadapi rancangan perubahan dan pembaharuan. Pemimpin yang ingin mentransformasikan anggota organisasinya dapat melakukan empat cara berikut:⁴

a. Idealized influence

Pemimpin memberikan teladan contoh dalam berperilaku sebagai role model daripada komitmen, perilaku maupun untuk anggotanya. Pemimpin tidak menggunakan kekuasaannya bagi kepentingan pribadi, mau menanggung resiko bersama-sama, memberikan perhatian lebih terhadap kebutuhan para anggotanya, memberikan misi dan sense of mission serta menanamkan rasa bangga kepada para anggotanya.

Melalui hal ini, anggota organisasi akan memberikan respect, kagum, dan kepercayaan kepada pemimpinnya, sehingga mereka akan memiliki keinginan untuk melakukan hal yang telah mereka teladani dari sang pemimpin. Hal ini akan memberi manfaat yang besar bagi rancangan perubahan, khususnya yang bersifat fundamental dan radikal.

³ Lola Fadilah and Tasman Hamami, 'EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Kepemimpinan Transformasional Dalam Pendidikan Islam', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.6 (2021), 4186–97.

⁴ Nur Ulwiyah, Binti Maunah, and Zainul Arifin, 'Dimensi Kepemimpinan Transformasional Dalam Perspektif Al- Qur ' an', Dirasat, 7.2 (2021), 167–91.

b. Inspirational motivation

Pemimpin transformatif memberikan motivasi dan inspirasi bagi anggotanya dengan cara memberikan gambaran ekspektasi tinggi secara jelas, dengan berbagai simbol-simbol sebagai upaya memfokuskan dan mengekspresikan tujuan penting melalui berbagai cara yang sederhana.

c. Intellectual stimulation

Pemimpin transformatif berusaha untuk mewujudkan atmosfer yang kondusif untuk perkembangan kreatifitas dan inovasi para anggotanya. Pertukaran fikiran dan perbedaan pendapat akan mewarnai jalannya organisasi dan akan menjadi hal yang lumrah terjadi nantinya. Pemimpin dituntut mendorong para anggotanya dalam mewujudkan berbagai ide baru dan solusi yang kreatif terhadap masalah-masalah yang tengah dihadapi oleh organisasi. Oleh karenanya, para anggota harus berpartisipasi dalam proses perumusan masalah dan pencarian solusi terhadap masalah tersebut.

d. Individualized consideration

Pemimpin memberi pelayanan khusus kepada para anggota agar berkembang hingga berprestasi, dengan memosisikan diri sebagai seorang coach (pelatih) atau mentor (penasehat). Melalui interaksi setiap individu, diharapkan prestasi para anggota akan dapat dimaksimalkan.

2. Tahapan Kepemimpinan Transformasional

Tahapan kepemimpinan transformasional adalah upaya menjadikan pemimpin transformatif yang sejati membutuhkan sebuah proses, sebuah evolusi dan tidak mungkin dilakukan dalam semalam. Dibutuhkan serangkaian langkah untuk menjadi pemimpin dan pengambilan keputusan yang dapat menginspirasi tim dan

memaksimalkan potensi tim. Untuk sampai ke sana, harus melewati serangkaian langkah. Ada lima langkah untuk mencapai puncak. Langkah-langkah ini tidak mudah dan membutuhkan waktu untuk melakukannya dengan benar. Itu membutuhkan latihan, fokus, dan disiplin. Sedangkan Tahapan kepemimpinan transformasional menurut Eric Newell yaitu:⁵

a. Mengetahui Bidang Kerja

Seorang pemimpin perlu memiliki pengetahuan yang luas, tetapi tidak harus mendalam, tentang apa yang dilakukan timnya. Penting bagi seorang pemimpin untuk meluangkan waktu untuk memahami jumlah yang layak tentang semua bidang kerjanya. Ini bukan proses dalam semalam, dan dibutuhkan pengalaman serta kemampuan untuk belajar dengan cepat sehingga memiliki pemahaman yang luas tentang bidang kerja.

b. Mengenali Tim

Ini adalah hal terberat yang harus dilakukan oleh para pemimpin baru. Sebelum menjadi pemimpin yang hebat, seorang pemimpin transformatif harus benar-benar mengenali tim. Ini tidak hanya berarti mengetahui nama mereka, perlu juga memahami kekuatan dan kelemahan mereka, tingkat motivasi mereka, tingkat kecerdasan mereka, dan tujuan mereka. Butuh waktu untuk mengembangkan pengetahuan ini dan tidak bisa begitu saja muncul di organisasi baru dan mulai mendikte anggota tim. Sering terlihat para pemimpin yang baru mengenal sebuah organisasi. Mereka datang, ingin membuat dampak dan mulai membuat perubahan segera. Itu bertentangan dengan kepemimpinan sejati, tugas seorang pemimpin untuk mendengarkan.

⁵ Five Progressive Steps, Transformational Leadership, and By Eric, 'Step 1 – Know Your Subject Matter Step 2 – Know Your Team', 2018.

Ketika memasuki organisasi baru, perlu meluangkan waktu untuk mempelajari bisnis dan mempelajari anggota tim. Baru setelah itu dalam posisi untuk mulai membuat perubahan di dalam organisasi baru tersebut. Untuk mengetahui tim perlu meluangkan waktu bersama mereka untuk melihat bagaimana mereka menangani situasi yang berbeda.

Perlu menyeimbangkan gagasan dan menempatkan anggota tim pada posisi untuk menjadi sukses sambil menciptakan lingkungan yang menantang bagi mereka. Jika memberi mereka tugas tepat sesuai keahlian mereka. Anggota tim terbaik akan bosan dan pergi apabila terus-menerus meregangkan orang, mereka tidak akan mampu mengatasi stres dan mereka akan pergi. Maka perlu menemukan keseimbangan antara memberi mereka pekerjaan yang nyaman tanpa membuat mereka terlalu nyaman.

Setelah mengetahui tentang bidang kerja dan tim, pemimpin transformatif berada dalam posisi kepercayaan dengan anggota tim serta harus berada dalam posisi kepercayaan untuk menjadi pemimpin transformatif yang memiliki kesempatan untuk membangun ikatan yang dalam sampai membangun kepercayaan.

c. Membuat keputusan yang tepat dan cepat

Pemimpin transformatif membuat keputusan yang baik dan cepat, bukan keputusan yang baik secara perlahan. Dalam dunia bisnis atau dunia organisasi tidak punya waktu untuk mengevaluasi 20 opsi berbeda sebelum membuat setiap keputusan. Untuk membuat keputusan yang baik dengan cepat, pemimpin transformatif harus percaya diri.

Pengambilan keputusan yang sangat baik mengetahui bidang kerja dan tim serta menyadari bahwa

jika mereka membuat kesalahan, mereka dapat pulih dari kesalahan itu karena evaluasi dan langkah perbaikan.

d. Konsisten dan Mengarahkan

Sebuah tim akan berfungsi lebih baik jika anggota tim dapat mengantisipasi keputusan yang akan dibuat oleh pemimpin mereka dan mereka memahami mengapa keputusan itu dibuat. Jika anggotatim tidak tahu apa yang akan dilakukan pemimpinnya, maka anggota tim tidak tahu apakah berjalan ke arah yang benar. Semakin baik sebuah tim memahami proses dan kriteria pengambilan keputusan pemimpinnya, semakin baik mereka dapat meletakkan dasar bagi keputusan tersebut.

Ketika seorang pemimpin tranformatif mengelola tim yang lebih besar, nantinya pasti akan bertemu dengan manajer tingkat menengah yang tidak akan melaksanakan arahan kecuali mereka setuju dengan keputusan itu. Manajer tingkat menengah mendukung keputusan tetapi tidak akan melakukan pekerjaan yang baik untuk mendukung keputusan jika manajer tingkat menengah itu tidak memahami. Manajer tingkat menengah akan mencoba memahami keputusan itu, tetapi karena semakin banyak keputusan yang datang kepadanya lebih cepat, maka kehilangan minat untuk mendorong agenda yang tidak dimengerti.

Pemimpin tranformatif perlu memahami para manajer menengah itu dan membantu mereka untuk memahami keputusan. Untuk melakukan itu, pemimpin tranformatif perlu meluangkan waktu untuk menjelaskan keputusan besar secara lebih rinci dan memberi manajer menengah dan anggota tim kesempatan untuk mempertanyakan/diskusi tentang keputusan tersebut. Dalam organisasi yang berkembang dan bergerak cepat,

kita masih perlu membuat keputusan dengan cepat dengan informasi dan penjelasan yang tersedia.

e. Menginspirasi Tim

Langkah terakhir untuk menjadi pemimpin tranformatif menginspirasi tim. Anggota tim perlu melihat pemimpin tranformatif melakukan hal-hal yang ingin mereka lakukan. Seorang pemimpin tranformatif yang benar-benar inspiratif perlu membangun langkah 1-4 sebelum dapat mencapai langkah terakhir. Jika pemimpin tranformatif membuat keputusan tanpa mengetahui tim, anggota tim mungkin mengagumi sesuatu tentang pemimpinnya tetapi tidak menganggapnya sebagai pemimpin yang hebat. Ada tiga cara utama untuk menginspirasi tim:

f. Perilaku pemodelan

Sungguh menakjubkan betapa seringnya anggota tim rela meninggalkan pekerjaan lebih awal jika mereka melihat pemimpin mereka pergi lebih awal. Tetapi jika menginginkan tim yang bekerja keras, pemimpin tranformatif sebaiknya meluangkan waktu. Bukan hanya bekerja berjam-jam, tetapi bagaimana penampilan, berbicara dengan tim, memperlakukan keluarga. Tim mengawasi semua ini dan mengikuti perilaku itu.

g. Berinovasi

Cara penting lainnya untuk menginspirasi tim adalah dengan menemukan cara-cara baru dan inovatif dalam melakukan sesuatu atau cara membuat keputusan yang tidak pernah terpikirkan oleh tim. Untuk melakukan itu, harus mengetahui materi pelajaran dengan sangat baik dan bersedia mengambil risiko.

h. Mencapai Pengakuan

Semua orang ingin menjadi bagian dari tim pemenang dan jika menang sebagai sebuah tim dan

mendapatkan pengakuan, itu membuat tim ingin menjadi bagian dari perjalanan organisasi.

i. Kesimpulan

Keberadaan pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan Islam berpengaruh besar terhadap kinerja LPI tersebut. Pemimpin lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi dalam menggerakkan sumber-sumber LPI, tetapi juga melakukan adaptasi dengan perubahan dan sekaligus mengarahkan perubahan menuju tercapainya tujuan. Tuntutan perubahan dan adaptasi dalam organisasi pendidikan memerlukan model gaya kepemimpinan transformasional.

Pendidikan Islam memerlukan gaya kepemimpinan transformasional yang visioner, menginspirasi, mampu beradaptasi dengan cepat, berfikir terbuka, dan progresif sehingga pendidikan Islam mampu melakukan perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan. Cara ini sangat penting dan dapat mengantarkan pendidikan Islam membangun visi baru yang berhubungan dengan masa yang akan datang. Kekuatan yang dimiliki oleh seorang pemimpin transformatif mampu menciptakan keefektifan dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan Islam. Tahapan kepemimpinan transformatif merupakan penjabaran langkah langkah pada 4 dimensi kepemimpinan transformatif.

Implementasi tahapan kepemimpinan transformasional pada lembaga pendidikan Islam, pemimpin transformatif diharapkan mampu mengenal bidang kerja, memahami team, membuat keputusan yang cepat dan tepat, konsisten dan mengarahkan, dan menginspirasi team (perilaku pemodelan, berinovasi, mencapai pengakuan). Apabila implementasi tahapan kepemimpinan transformasional ini dilakukan

dengan baik maka akan terwujud pemimpin tranformatif yang mampu mendukung kesejahteraan secara bersama.

Referensi

- Bass, Bernard M., and Ronald E. Riggio, 'Transformational Leadership: Second Edition', Transformational Leadership: Second Edition, 2005, 1–282 <<https://doi.org/10.4324/9781410617095>>
- Fadilah, Lola, and Tasman Hamami, 'EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, Kepemimpinan Trasformasional Dalam Pendidikan Islam', Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3.6 (2021), 4186–97
- Steps, Five Progressive, Transformational Leadership, and By Eric, 'Step 1 – Know Your Subject Matter Step 2 – Know Your Team', 2018
- Syadzili, Muhamad Fatih Rusydi, 'Polarisasi Tahapan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam', Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3.1 (2019), 55–81 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.498>>
- Ulwiyah, Nur, Binti Maunah, and Zainul Arifin, 'Dimensi Kepemimpinan Transformasional Dalam Perspektif Al-Qur'an', Dirasat, 7.2 (2021), 167–91